HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA PENGHUNI PANTI REHABILITASI SOSIAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Ismi Tri Ambarwati Alawiyah
J01215015

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Penghuni Panti Rehabilitasi Sosial" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 29 Juli 2019

Ismi Tri Ambarwati Alawiyah

ii

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Penghuni Panti Rehabilitasi Sosial

Oleh:
ismi tri ambarwati alawiyah
NIM. J01215015

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 15 Juli 2019
Dosen Pembimbing

Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA PENGHUNI PANTI REHABILITASI SOSIAL

Yang disusun oleh:
Ismi Tri Ambarwati Alawiyah
J01215015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 29 Juli 2019

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji:
Penguji I/Pembimbing,

Dr. H. jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

Penguji II,

Prof. Dr. Moh. Sholeh, M,Pd
NIP. 195912091990021001

Penguji III,

Dra. Siti Azizah Rahayu, M.Si
NIP. 195510071986032001

Penguji IV,

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

iv

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ismitri Ambarwati Alawiyah
NIM : J01215015
Fakultas/Jurusan : Psikologi
E-mail address : Ambaralawy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Religiusitas Dengan Kenalakan Remaja Pada Remaja Penghuni Panti Rehabilitasi Sosial

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
DF5BBAFF866101082
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Ismitri Ambarwati Alawiyah)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kenakalan remaja pada remaja penghuni panti rehabilitasi sosial. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala religiusitas dan skala kenakalan remaja. Lokasi penelitian berada di UPT Rehabilitasi Sosial Surabaya. Subjek penelitian berjumlah 30 orang dari jumlah populasi sebanyak 30, menggunakan teknik penelitian populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada remaja penghuni panti rehabilitasi sosial. Memiliki hubungan yang negatif, yaitu semakin tinggi kenakalan remaja maka variabel religiusitas akan rendah.

.
Kata Kunci: *Religiusitas, Kenakalan Remaja, Rehabilitasi Sosial*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....iv

HALAMAN PENGESAHAN.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah.....1
- B. Rumusan Masalah 4
- C. Keaslian Penelitian.....4
- D. Tujuan Penelitian 7
- E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA
- A. Kenakalan Remaja
  - 1. Pengertian Kenakalan Remaja 8
  - 2. Karakteristik Kenakalan Remaja.....10
  - 3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....12
  - 4. Aspek Kenakalan Remaja 14
  - 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja 18
  - 6. Kenakalan Remaja Dalam Pandangan Islam 22
- B. Rekigiusitas
  - 1. Pengertian Religiusitas..... 23
  - 2. Aspek Religiusitas..... 27
  - 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas.....29
- C. Hubungan Antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja 30
- D. Kerangka Teoritik 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis.....34

BAB III METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel.....35
B. Definisi operasional 36
C. populasi, sampel, teknik sampling 39
D. instrument penelitian.....40
E. analisis data. 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 51
B. Pengujian Hipotesis.....64
C. Pembahasan.....66

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

Daftar Pustaka 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 *Blue Print* Skala Religiusitas 43

Tabel 2.2 *Blue Print* Skala Kenakalan Remaja 47

Tabel 3.1 Data Responden Berdasaran Jenis Kelamin.....54

Tabel 3.2 Data Responden Berdasaran Usia 55

Tabel 3.3 Deskripsi Statistik 56

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas 57

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kenakalan Remaja.....59

Tabel 3.6 Reliabilitas Statistik 61

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas 62

Tabel 3.8 Hasil Uji Linieritas.....63

Tabel 3.9 Tabel Uji Hipotesis 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hubungan Religiusitas dengan Kenakalan Remaja 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin 74

Lampiran 2 : Angket 75

Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas.....84

Lampiran 4 : Data Statistik 91

Lampiran 5 : Uji Liniearitas dan Normalitas 91

Lampiran 6 : Uji Hipotesis.....92

Lampiran 7 : Tabulasi Data.....93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja adalah perilaku yang *mal-adaptive*, melanggar norma yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar, yang salah satu penyebabnya adalah rendahnya tingkat religiusitas remaja (Kartono, 2001). Masa transisi remaja yang menjadi salah satu penyebab munculnya kenakalan remaja, masa ini menimbulkan kecenderungan perilaku menyimpang. Pengabaian sosial pada anak juga sebagai salah satu penyebab munculnya perilaku Kenakalan Remaja itu bisa lebih berkembang (Kartini, Kartono, 2001).

Adapun penyebab munculnya perilaku kenakalan remaja yang dikemukakan oleh (Willis, 2008) salah satunya adalah pengetahuan remaja tentang religiusitas yang rendah dapat membuat remaja melanggar norma. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Robana dkk menunjukkan hasil religiusitas berhubungan negatif dengan kenakalan remaja. Yang artinya religiusitas memiliki peran dalam kenakalan remaja.

Sedangkan religiusitas itu sendiri menunjukkan aspek religi yang telah ada penghayatan dalam diri seseorang di hati, diartikan seberapa banyak pengetahuan seseorang dalam mengetahui agama, seberapa kokoh keyakinan atau keimanan yang ada pada diri seseorang, dan seberapa baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktek ibadah yang telah dilakukan, serta penghayatan atas agama yang diikutinya atau dipercayainya dalam hal sosial yang merupakan perwujudan beribadah. Menurut (Daradjat Z. , 1973) dalam bidang psikologi agama dapat ditelaah bahwa religiusitas adalah sebuah perasaan, pikiran dan yang menjadi pendorong munculnya perilaku religiusitas. Dalam perkembangan remaja sangat penting dan perlu ditanamkan nilai-nilai religious sedari dini. Remaja yang tumbuh dengan kekuatan religi yang bagus maka akan sedikit pelanggaran yang dilakukannya di masa depan, remaja akan tahu mana yang baik dan buruk.

Pada waktu transisi remaja berkemungkinan dapat mengakibatkan masa krisis, yang akhirnya memunculkan kecenderungan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut pada kondisi tertentu akan menjadikan tingkah laki yang dapat mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga karena kurangnya penanaman nilai-nilai agama terhadap remaja maka akan menjadi penyebab timbulnya berbagai macam penyimpangan tingkah laku dan serta sikap negatif yang melanggar tata aturan dan norma yang ada di masyarakat yaitu disebut dengan kenakalan remaja. Terjadinya pelanggaran norma yang dilakukan remaja saat ini sangat memperihatinkan, mulai dari pencurian, pemerkosaan, tawuran, dan mabuk-mabukan semakin tahun semakin meningkat. Memberikan pengetahuan tentang agama meminimalisir kenakalan-kenakalan yang akan dilakukan remaja di masa yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang. Remaja akan mengetahui apa saja kewajibannya, dan bisa berperilaku assertive jika kondisi lingkungan sosial kurang baik yang bisa mempengaruhi dirinya.

Kenakalan remaja tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu rendahnya pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurangnya kemampuan remaja untuk dapat adaptasi dengan lingkungan, kurangnya pengetahuan dasar ilmu keagamaan di dalam diri, sehingga remaja kesulitan untuk memilih norma dari luar, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Menurut (Ancok, 2001). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Robana dkk dengan hasil religiusitas berhubungan negatif dengan kenakalan remaja.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, subjek yang digunakan didalam penelitiannya adalah remaja yang berstatus siswa ataupun mahasiswa. Pembeda dari penelitian lain yaitu peneliti melakukan penelitian ini pada remaja yang berstatus masa rehabilitasi sosial. Rehabilitasi Sosial UPT PRSMP Surabaya adalah sebuah lembaga usaha pelayanan terpadu milik pemerintah Jawa Timur yang menerima remaja dengan berbagai macam kasus dan dari berbagai macam daerah di Jawa Timur, ada dua pembagian remaja dengan kasus yang berbeda di dalam rehabilitasi ini yaitu remaja berhadapan dengan hukum, yang kedua remaja nakal yang beresiko berhadapan dengan hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Penghuni Panti Rehabilitasi Sosial UPT PRSMP Surabaya. Artinya jika Religiusitas remaja rehabilitasi sosial itu rendah maka semakin tinggi Kenakalan Remaja pada remaja penghuni panti rehabilitasi sosial. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah Kenakalan remaja rehabilitasi sosial maka semakin tinggi Religiusitas pada remaja rehabilitasi sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut "Apakah terdapat hubungan antara *Religiusitas* dengan Kenakalan remaja pada Remaja Penghuni Panti Rehabilitasi Sosial UPT PRSMP Surabaya?"

C.Keaslian Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lidya Sayidatun Nisy (2012) mengungkapkan bahwa tidak adanya hubungan antara nilai religiusitas dengan kenakalan remaja. Begitu juga disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara nilai kecerdasan emosional terhadap kenakalan remaja. Sehingga kesimpulannya adalah keduanya tidak saling berhubungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atika Oktaviani Palupi dkk (2013) menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif *religiusitas* dengan kenakalan remaja. Jadi menunjukkan semakin tinggi religiusitas maka diikiuti dengan rendahnya perilaku kenakalan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Duratun Nasikhah dalam penelitiannya (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja. Sani Aulia Rachma dan Lilim Halimah (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara *religiusitas dengan* kenakalan remajakategori *Status Offense*. Selanjutnya Robana dkk meneliti (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan tingginya tingkat religiusitas dan rendahnya tingkat kenakalan remaja.

Sriyanto dkk juga meneliti (2014) dengan hasil penelitian bahwa apabila perilku asertif meningkat maka ditemukan bahwa menurunnya perilaku kecenderungan kenakalan remaja. Kemudian Amelia Dwi Syifaunnufush dkk meneliti (2017) menunjukkan hasil penelitian mempunyai hubungan yang negatif dengan kedua variable dengan kperilaku kenakalan remaja.

Dalam jurnal peneletian internasional yang dilakukan oleh Jennifer Bidle (2013) ternyata menemukan bahwa kedua variable dan variable terikat memiliki hubungan terbalik antara *Religiusitas* dan kenakalan remaja. Akhirnya Jennifer Bidle (2013) menyimpulkan bahwa religiusitas mempengaruhi kenakan perilaku pada waktu ke waktu. Sajad dkk dalam penelitiannya (2012) menunjukkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa kesulitan dalam struktur keluarga dan afiliasi dengan teman nakal memiliki peran penting dalam kenakalan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian Deepshikha Agarwal pada tahun (2018) menunjukkan meningkatnya keterlibatan para remaja dalam kenakalan remaja. Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja di India, Undang-undang tentang kenakalan remaja telah diamandemen dan sekarang persidangan remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja diadakan saat mereka sudah menjadi orang dewasa. Terakhir Leyla dkk dalam penelitiannya (2016) menunjukkan hasil perawat memiliki kesadaran yang lebih baik untuk anak-anak yang beresiko dengan kecenderungan criminal, agar dapat membimbing secara professional terhadap anak-anak tersebut.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, subjek yang digunakan didalam penelitiannya adalah remaja yang berstatus siswa ataupun mahasiswa. Pembeda dari penelitian lain yaitu peneliti melakukan penelitian ini pada remaja yang berstatus masa rehabilitasi sosial. Rehabilitasi Sosial UPT PRSMP Surabaya adalah sebuah lembaga usaha pelayanan terpadu milik pemerintah Jawa Timur yang menerima remaja dengan berbagai macam kasus dan dari berbagai macam daerah di Jawa Timur, ada dua pembagian remaja dengan kasus yang berbeda di dalam rehabilitasi ini yaitu remaja berhadapan denganhukum, yang kedua remaja nakal yang beresiko berhadapan dengan hukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Religiusitasdengan Kenakalan remaja pada remaja penghuni panti Rehabilitasi Sosia UPT PRSMP Surabaya.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan dapat memberikan data tentang hubungan antara Religiusitasdengan Kenakalan remaja pada remaja yang sedang di Rehabilitasi Sosial. Sehingga dapat dijadikan sumbangan perkembangan bagi khasanah keilmuan dan referensi ilmu Psikologi, serta dapat memberikan manfaat praktis yaitu masukan bagi remaja, orang tua, dan tenaga pendidik, untuk lebih menguatkan lagi tingkat Religiusutasremaja yang sudah di dalam penanganan rehabilitasi sosial maupun yang belum dalam penanganan.

Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja bisa lebih memperkokoh diri dari perilaku Kenakalan remaja dengan cara lebih menambahkan rasa keyakinan pada Tuhan, meninggikan frekuensi dalam setiap ibadah, menambahkan keilmuan tentang agama, menghayati agama itu sendiri, dan selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku yang melampaui batas toleransi oran lain atau lingkungan sekitarnya serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Menurut (Sumiati, 2009) menyatakan kenalakan remaja sebagai suatu tingkah laku remaja yang mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja yaitu meliputi semua tingkah laku yang menyimpang dari norma dan hukum, serta perilaku ini dapat menimbulkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain. Pengabaian sosial pada anak dapat menyebabkan perilaku kenakalan remaja itu bisa lebih berkembang (Kartini, Kartono, 2001).

Kenakalan remaja yaitu gejala dari sakit psikologis (patologis) yang disebabkan oleh lingkungan sosial yang bentuknya adalah pengabaian sosial terhadap remaja-remaja ini, akibatnya remaja itu melakukan perilaku yang menyimpang di luar norma dan agama (Kartono, 2001). Sedangkan pendapat dari (Sarwono, 1991) tentang kenakalan remaja adalah perilaku yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpang melanggar hukum negara yang subjeknya adalah remaja.

(Hurlock E. B., 1999) mengemukakan bahwa kenakalan remaja yaitu suatu perilaku yang melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.

Menurut (Sudarsono, 1990) mengemukakan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku seseorang yang melanggar aturan-aturan dan pendapat umum yang dianggap sebagai perilaku yang diterima dan baik oleh lingkungan itu sendiri ataupun hukum yang berlaku pada suatu masyarakat dan kebudayaan. Kenakalan remaja adalah perilaku yang tidak baik, hasil dari rasa tidak puas dari dalam diri remaja, dan perbuatan yang bernilai dosa dalam agama (Daradjat, 1978).

Dari beberapa pendapat tokoh yang sudah dipaparkan di atas maka dapat diambil satu kesimpulan yaitu kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan atau perilaku yang mal-adaptif, perilaku yang menimpang, melakukan perbuatan kejahatan dan berdosa menurut agama, yang bisa merusak diri individu itu sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Kenakalan Remaja

Menurut (Conger dalam Monks, 1989) mengemukakan bahwa terdapat ciri remaja yang nakal mempunyai ciri sifat mendendam, memberontak, gampang curiga, impulsif, juga memperlihatkan kontrol diri yang rendah dan dalam hal ini meningkatkan perkembangan konsep diri remaja yang negatif.

Sedangkan (Kartono, 2002) menyatakan bahwa remaja yang nakal mempunyai ciri umum yang dapat menjadi pembeda antara remaja yang nakal dan remaja yang tidak nakal. Pembeda tersebut sebagai berikut :

a. Dalam Struktur Intelektual

Fungsi pola piker atau kognitif pada remaja yang pada umumnya akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi disbanding dengan remaja yang nakal. Dalam sisi tugas dan prestasi sangat terlihat beda satu sama lain. Sedangkan remaja yang nakal lemah toleran terhadap hal yang ambisius dan kurangnya kemampuan memperhitungkan terhadap tingkah laku orang lain.

b. Dalam Segi Fisik Dan Psikis

Remaja yang nakal biasanya memiliki “debil secara moral” dan memiliki ciri umum yang berbeda secara fisik dari sejak lahir bila dibandingkan dengan remaja pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri khas tubuh dari remaja yang nakal terlihat lebih kekar, besar, berotot, kuat dan sikapnya yang lebih agresif. Sedangkan fungsi fisiologis dan neurologis yang mempunyai ciri khas pada remaja yang nakal yaitu lemahnya reaksi remaja terhadap stimulus rasa sakit dan menunjukkan kematangan yang kurang pada jasmani.

c. Dalam Karakteristik Individual

Remaja yang nakal memiliki sifat pribadi yang berciri khas khusus yang tergolong menyimpang seperti terlalu berorientasi terhadap masa sekarang, bersuka ria dan merasa cukup terhadap hari ini tanpa memikirkan dan memedulikan masa depan, emosional yang terganggu, kurangnya sosialisasi dengan masyarakat sekitar, sehingga tidak dapat mengenali norma-norma yang ada, kurang dan tidak adanya rasa tanggung jawab secara sosial, impulsive dan suka terhadap tantangan serta bahaya, dan yang terakhir kurangnya kemampuan untuk disiplin diri dan kontrol diri.

Remaja yang tergolong nakal yaitu remaja yang beda dengan remaja yang normal pada umumnya. Remaja yang tergolong nakal terlihat memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki kontrol diri yang lemah, kurangnya bahkan tidak memiliki fokus dalam masa yang akan datang, kematangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang rendah, sehingga sulit bagi remaja untuk menyesuaikan diri.

3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Berpendapat (Jensen, dalam Sarlito, 1991) kenakalan remaja terbagi empat bentuk, yaitu diantaranya :

a. Kenakalan remaja yang dapat mengakibatkan korban secara fisik pada orang lain contoh seperti tawuran, penganiayaan, pengambilan nyawa seseorang, pencabulan dan pemerkosaan.

b. Kenakalan yang dapat mengakibatkan korban secara materi finansial contohnya seperti pencopetan, pencurian, pemalakan, dan pemerasan.

c. Kenakalan bentuk sosial yang mengakibatkan kerugian atau korban di pihak orang lain, contohnya seperti menyalahgunakan zat adiktif, berhubungan seks pranikah, dan pelacuran.

d. Kenakalan yang tidak mau mengakui status contohya seperti tidak mengakui status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau tidak menerima nasehat dari orang tua, dan remaja yang membolos sekolah karena tidak ingin mengakui sebagai pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Kartono, 2002) berpendapat mengenai wujud dari perilaku kenakalan remajaini sebagai berikut :

a. Mengendarai motor dengan cara ugal-ugalan di jalanan yang dapat mengaganggu kenyamanan pengendara lain, menyalahi aturan lalu lintas yang sudah diatur dalam Undang-Undang, dan dapat mengakibatkan bahaya pada diri individu itu sendiri maupun orang lain.
b. Perilaku remaja yang urakan tidak tahu aturan yang dapat mengacaukan kenyamanan dan ketentraman lingkungan sekitarnya.
c. Tawuran yang dilakukan oleh remaja perorangan atau berkelompok antar gang, antar sekolah dan dapat mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang.
d. Membolos sekolah atau tidak mau sekolah dengan tujuan melakukan aktivitas lain yang dapat mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
e. Perilaku kriminalitas yang dilakukan oleh remaja seperti perilaku memberika ancaman, merendahkan orang lain (intimidasi), memalak, mencuri, menghilangkan nyawa orang lain.
f. Melakukan pesta miras sehingga mengakibatkan mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks pranikah, dan dapat menganggu lingkungan sekitar.
g. Perilaku memaksa dengan bentuk pencabulan bahkan pemerkosaan, dengan cara sembunyi-sembunyi atau dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara yang kasar, memiliki rasa kesepian dalam diri yang mengakibatkan remaja menginginkan pengakuan di lingkungan sosialnya, agresivitas seksual yang tinggi, emosi pembalasan dari rasa yang kurang nyaman, dan kecewa karena cinta yang telah ditolak oleh orang lain.

h. Perilaku remaja yang mengkonsumsi zat adiktif psikotropika, bahkan sampai membuat remaja kecanduan dengan zat adiktif, yang membuat remaja itu melakukan tindakan kriminal yang lainnya.

i. Perilaku homoseksual, anal dan oral, dan gangguan seks lainnya yang terjadi pada remaja serta dibarengi dengan tindakan sadistis.

j. Bagi remaja perempuan melakukan tindakan pengguguran atau aborsi, dan menjual diri.

k. Remaja yang mengikuti aliran garis keras atau radikal dengan cara kekerasan, dan penculikan.

4. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Menurut (Jensen dalam Sarlito W. S., 2010) aspek-aspek kenakalan remaja sebagai berikut :

a. Kenakalan yang dapat mengakibatkan korban secara fisik pada orang lain contoh seperti tawuran, penganiayaan, pengambilan nyawa seseorang, pencabulan dan pemerkosaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kenakalan yang dapat mengakibatkan korban secara materi finansial contohnya seperti pencopetan, pencurian, pemalakan, dan pemerasan.

c. Kenakalan bentuk sosial yang mengakibatkan kerugian atau korban di pihak orang lain, contohnya seperti penyalahgunaan zat adiktif, hubungan seks pranikah, dan pelacuran.

d. Kenakalan yang tidak mau mengakui status contohya seperti tidak mengakui status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau tidak menerima nasehat dari orang tua, dan remaja yang membolos sekolah karena tidak ingin mengakui sebagai pelajar.

Sedangkan menurut (Hurlock, 2006) menyatakan bahwa ada beberapa aspek dari kenakalan remaja sebagai berikut :

a. Perilaku remaja yang melanggar aturan maupun status dirinya yaitu ketika remaja tidak mengakui status idenditas dirinya sendiri.

b. Perilaku remaja yang melanggar dan dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain

c. Perilaku remaja yang dapat mengakibatkan kerugian secara materi pada orang lain.

Perilaku remaja yang dapat mengakibatkan kerugian secara fisik bahkan dapat menyebabkan jatuhnya korban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut (Gunarsa, 1989) menggolongkan kenakalan remaja dibagi menjadi dua kelompok besar, sebagai berikut :

a. Kenakalan Yang Bersifat Amoral

Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak terdapat aturan yang pasti dalam Undang-Undang, sehingga mengakibatkan tidak dapat digolongkan dalam pelanggaran hukum, seperti sebagai berikut :

a) Berbohong yang melebihi batas wajar, sehingga remaja dapat memutarbalikkan fakta atau kejadian yang asli dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahannya sendiri dan dapat merugikan orang lain.

b) Tidak masuk sekolah dengan intesitas yang sering (membolos), dengan tujuan bisa melakukan aktivitas lain yang dapat merugikan remaja itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

c) Pergi meninggalkan rumah dengan sengaja tanpa seizin orang tua atau menolak keinginan orang tua.

d) Membawa dan memiliki benda berbahaya, atau benda tajam seperti pisau, pistol, dan clurit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Remaja yang memiliki teman dan bergaul dengan remaja yang memberi efek negatif yang dapat menimbulkan perilaku atau tindakan yang tidak bertanggung jawab.

f) Membaca dan mengakses konten pornografi.

g) Makan di warung dengan tanpa membayar atau menaiki kendaraan umun dengan tidak membayar karcis.

h) Melakukan dalam hal pelacuran atau melacurkan diri sendiri, dengan tujuan karena kekurangan ekonomi atau tujuan yang lainnya.

i) Meminum-minuman keras sampai mabuk-mabukan sehingga dapat merusak dirinya sendiri atau bahkan mengganggu lingkungan kenyamanan sekitarnya.

b. Kenakalan Melanggar Hukum

Kenakalan yang termasuk melanggar Undang-Undang dan dapat digolongkan menjadi pelanggaran hukum, sebagai berikut :

a) Mencuri dengan kekerasan maupun tidak.

b) Judi dengan segala jenis dan atau menggunakan uang.

c) Mencoba membunuh orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menimbulkan hilangnya nyawa seseorang, dan ikut dalam pembunuhan.

e) Menghilangkan janin, atau pengguguran janin.

f) Penggelapan barang denga tujuan tidak baik.

g) Tawuran atau penganiayaan berat terhadap seseorang yang dapat mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang.

h) Penggelapan, pemalsuan uang dan surat-surat penting.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Jensen (dalam Sarlito W. S., 2010) yaitu yang terdiri dari kenakalan yang dapat mengakibatan korban secara fisik, secara materi, serta kenakalan sosial yang dapat mengakibatkan kerugian pada diri sendiri.

5. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Menurut (Hurlock, 1996) kenakalan remaja berasal dari moral yang sudah beresiko atau disebut dengan *Moral Hazard*. Menurutnya, terjadinya kerusakan moral bermula dari keluarga, yaitu seperti keluarga yang sangat sibuk terhadap pekerjaannya atau uruan yang lain, keluarga yang pecah atau keluarga yang telah berpisah, atau keluarga yang terdapat hanya satu figur saja (*Single Parents*) seperti hanya di asuh dan di rawat oleh seorang ibu saja atau sebaliknya, dan kurangnya mendidik anak di sekolah serta kurangnya penanaman nilai-nilai agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja meliputi seluruh faktor yang juga mempengaruhi perkembangan remaja itu sendiri, terutama dai segi lingkungan sekitarnya, (Daradjat, 1978) membedakan sebagai berikut :

a. Faktor Positif

a) Pengakuan norma agama dan sosial pada kebanyakan remaja, adanya usaha-usaha menguatan norma yang ada, dan susunan aturan masyarakat yang masih bisa mengkontrol.

b) Pengusahaan dalam penegakan keberhargaan norma agama dan norma sosial.

c) Daya juang yang tinggi terhadap pengaruh negatif yang berkembang di masyarakat.

d) Ikatan sosial yang berada dalam lingkungan mempunyai kemampuan pengawasan dalam perilaku anggota masyarakat terhadap terjadinya pelanggaran.

b. Faktor Negatif

a) Faktor Sosial Politis, yaitu suatu kondisi sosial politis yang kurang baik untuk remaja seperti kemungkinan adanya turunnya mental lewat film dan penerbitan usaha politis.

b) Faktor Sosial Psikologis, yaitu kurangnya nilai-nilai moral yang menjadi pegangan bagi remaja itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Faktor Sosial Ekonomi, yaitu tingkat kemewahan yang berlebihan, dapat disebut dengan kesejahteraan ekonomi yang tidak merata. Seperti kurangnya fasilitas pendidikan, lapangan kerja yang tidak mencukupi, kesadaran pihak ekonomi tinggi yang kurang tentang membantu kaum ekonomi rendah, dan kesehatan yang kurang.

d) Faktor Sosial Budaya, yaitu semakin banyak tempat hiburan yang mencontoh seperti film yang kurang menitikberatkan pada pendidikan, dan kurangnya kesiapan masyarakat dan generasi muda yang menerima budaya asing.

e) Faktor Kependudukan, yaitu tingginya tingkat penduduk sekarang dan semakin banyaknya penduduk yang urbanisasi.

f) Faktor Moderenisasi, yaitu ketidaksiapan remaja yang menerima pengaruh moderenisasi mengakibatkan goncangan masa depan, gonvangan budaya, yang remaja itu sendiri langsung meniru tanpa ada proses selektif terlebih dahulu.

Sedangkan menurut (Willis, 2008) mengemukakan penyebab perilaku kenakalan remaja sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor-Faktor Yang Sudah Ada Pada Diri Remaja

a) Predisposing Faktor, yaitu faktor yang menjadikan adanya kelainan yang dibawa sejak dari lahir seperti cacat fisik maupun mental.

b) Lemahnya pengawasan diri atau pertahanan diri terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

c) Kurangnya kemampuan remaja untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

d) Rendahnya pengetahuan dasar remaja tentang keagamaan yang ada pada dalam diri remaja, sehingga remaja akan kesulitan untuk memilah dan memilih norma dari luar, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

b. Faktor Dari Lingkungan Keluarga

a) Kurangnya kasih sayang dan perhatian yang didapat dari eluarga terutama orangtua

b) Kondisi ekonomi yang serba kekurangan yang dapat menyebabkan ketidakmampuan orangtua memenuhi kebutuhan remaja.

c) Kondisi keluarga remaja yang tidak harmonis.

c. Faktor Dari Lingkungan Masyarakat

a) Kurangnya pelaksanaan ajaran agama yan secara konsisten dan secara konsukuen.

b) Kurangnya pendidikan yang ada di dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kurangnya kepedulian dan atau pengawasan masyarakat atau lingkungan terhadap perilau remaja.

d) Adanya pengaruh budaya atau aturan-aturan baru yang berasaldari luar tanpa adanya pengawasan.

d. Faktor Yang Berasal Dari Sekolah

a) kurangnya guru untuk memberikan pendidikan dan pengawasan yang baik.

b) Fasilitas sekolah yang kurang memadai.

c) aturan-aturan di dalam sekolah yang kurang dimengerti remaja, atau tidak mengena pada remaja

6. Kenakalan Remaja Menurut Pandangan Islam Dalam Al-Qur'an

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja merupakan perilaku yang merugikan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Islam sebagai afama yang mempunyai tujuan untuk mengatur tingkah laku umatnya agar sesuai dengan ajaran agama yang telah ditetapkan serta norma-norma yang ada juga mengatur berbagai kehidupan manusia dengan menunjukkan bentuk-bentuk perilaku yang tidak baik tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-Qur’an Surat Al Maidah ayat 38 sebagai berikut :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ(38)

Yang artinya :

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religi (Agama)

Pengertian *religi* berasal dari kata, *al-din* religi (*relegere*, *religare*) dan agama. *Al-din* berarti undang-undang dalam hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mempunyai arti tunduk, patuh. Sedangkan dari kata religi berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* yang memiliki arti mengikat. *Religiusitas* berarti menggambarkan aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati, dapat diartikan seberapa jauh ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, seberapa kuat keimanan seseorang, dan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan ibadah, juga penghayatan agama yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercayainya dalam bentuk sosial yang ditunjukkan dalam wujud dengan beribadah.

Agama merupakan sesuatu yang sangat berhubungan dengan kehidupan batiniyah seseorang. Agama adalah wujud keyakinan atau keimanan, memang sulit untuk diukur secara detail sehingga banyak para tokoh yang memiliki definisi agama yang berbeda-beda antara satu tokoh dengan yang lainnya.

Kenneth Pargament (dalam Rahayu, 2002) juga menyataan bahwa agama sebagai dimensi yang dapat ditemui pada seseorang dan kehidupan sosialnya yang ditunjukkan dengan perasaan, pemikiran, tindakan, dan berhubungan dengan sesuatu yang dianggap suci. Sedangkan menurut (Stark, 1965) mengemukakan bahwa religi yaitu symbol, keimanan, nilai, dan tingkah lau yang termaknai, yang kesemuanya berfokus pada masalah-masalah yang dirasakan sebagai sesuatu yang paling maknawi (*Ultimate Meaning*).

Dari beberapa pendapat tokoh diatas tentang penjelasan dari agama, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa agama adalah suatu keyakinan yang mengikat batiniyah seseorang yang dapat menyambungkan seorang hamba dengan Sang Pencipta dan diwujudkan dalam berbagai bentuk di kehidupan sehari-hari yaitu seperti perilaku dalam sehari-hari, dan praktek ibadah yang wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditaati oleh para penganutnya dan memiliki pengaruh dalam hidup seorang hamba tersebut.

2. Pengertian Religiusitas

Di dalam istilah agama atau *religi,* munculah sebutan keberagamaan atau Religiusitas (*religiousity*). Pengertian religiusitas yaitu seberapa jauh keilmuwan seseorang di bidang agama, seberapa kuat keimanan, seberapa baik pelaksanaan ibadah, serta seberapa dalam pengahayatan atas agama yang dianutnya.

Menurut (Dister N. S., 1994) religiusitas adalah aspek yang merujuk pada sesuatu yang dirasakan batiniyah oleh seseorang. Dengan kata lain, dalam religiusitas adanya unsur penginternalisasian dalam diri seseorang. Sedangkan menurut (Nur, 2011) menegaskan untuk pembeda antara agama dengan religiusitas. menurutnya jika agaman merujuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas merujuk pada aspek religi yang telah dirasakan oleh seorang hamba dalam batinnya.

Menurut (Vorgote dalam Dister, 1989) menyatakan bahwa suatu sikap*religiusitas* diterjemahkan sebagai perilaku yang mengetahui dan mau dengan sadar menerima, menyetujui perintah yang diturunkan kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri, berdasarkan keyakinan, kepercayaan yang dimanifestasikan ke dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya menurut (Muin, 1986)*Religiusitas* yaitu dorongan jiwa individu yang mempunyai akal, dengan keinginan dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam pendapatnya (Daradjat Z. , 1973) menyatakan bahwa dalam ilmu psikologi agama dapat difahami *religiusitas* merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku religiusitas.

Religiusitasdapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Ancok, 2001). Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif instrinsik dan ekstrinsik.

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang sangat komprehensif, yang menjadikan seorang disebut sebagai orang yang beragama atau *being religious*, dan bukan Cuma mengaku mempunyai agama atau *having religion.* religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan aturan agama, dan sikap sosial yang sesuai dengan agama.

Menurut (Daradjat Z. , 1973) dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Jiwa Agama”, berpendapat bahwa istilah kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau juga dapat dikatakan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek mental dari aktivitas religi. pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yang berarti perasaan seseorang yang membawa kepada keimanan yang dimunculkan dengan tindakan atau perilaku.

Diatas telah dipaparkan berbagai pendapat tentang religiusitas dari beberapa tokoh, maka dapat dia.mbil kesimpulan bahwa religiusitas adalah perilaku seseorang terhadap agama yang berupa penghayatan pada nilai agama yang dapat ditunjukkan bukan hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual melainkan adanya keimanan atau keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianut. oleh sebab itu peneiti menggunakan istilah religiusitas untuk menunjukkan penghayatan seseorang terhadap agamanya.

3. Aspek-Aspek Religiusitas

Menurut(Stark, 1965)terdapat lima macam dimensi religiusitas, sebagai berikut :

a. Dimensi Keyakinan atau Ideologi

Pada dimensi ini seseorang memilii pengharapan dengan berpegang teguh pada suatu ideologi. Dengan maksud seorang hamba memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran-ajaran yang sangat fundamental yang didalamnya termasuk bagaimana seorang hamba meyakini adanya Allah SWT, adanya malaikat-malaikat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, dan Rosul utusan Allah. semua agama memegang teguh segala hal keyakinan agar para penganut diharapkan untuk taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama tetapi juga di antara tradisi-tradisi agama yang sama

b. Dimensi Peribadatan atau pelaksanaan agama (Ritual)

Dalam dimensi ini mencakup semua perilaku beribadah sebagai tujuan komitmen seorang hamba pada agama yang dianutnya atau dipercayainya. Perilaku tersebut di dalamnya adalah melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji. Dan juga di dalamnya terdapat dua hal yang penting yaitu praktik dan ketaatan seorang hamba.

c. Dimensi Ihsan atau Penghayatan

Dimensi ini didalamnya terdapat vbagaimana pengalaman seorang hamba mengenai religiusitas, perasaan seseorang terhadap agama, persepsi dan sensasi yang telah dialami individu.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dalam dimensi ini mengenai bagaimana keilmuwan individu terhadap agama, baik apa saja yang diketahui, dan apa saja yang sudah individu pahami dalam ajaran agama yang tercantum dalam kitab Suci yang akan individu kerjakan dan taati untuk pelaksanaan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dimensi Pengalaman

Dalam dimensi ini melihat perilaku individu yang terdorong dari ajaran keagamaan. Dalam hal ini individu memiliki kekuatan keyakinan tentang agama, bagaimana praktiknya, kejadian yang dialaminya yang menjadi sebuah pengalaman dari hari ke hari. Pada dimensi pengalaman ini berwujudkan bagaimana terdorong untuk berbuat baik seperti diantaranya senang membantu sesama, dan bagaimana individu memperlakukan orang lain dengan baik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap religiusitas menurut (Thoules, 2000) sebagai berikut :

a. Pengaruh pendidikan atau pembelajaran dan berbagai tekanan sosial.

b. Berbagai pengalam yang membantu seseorang untuk bersikap dalam keagamaan.

c. Kebutuhan yang terpenuhi diantaranya yaitu rasa aman, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengalaman religiusitas, dimana seseorang tumbuh dengan pengalaman agaman yang terpenuhi dengan baik.

C. Hubungan Antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja

Agama merupakan kebutukan jiwa manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah dalam kehidupannya. Agama yang ditanamkan sejak kecil pada anak-anak merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, yang mana akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam dirinya.

Di sisi lain manusia memiliki sikap hakiki manusia sebagai *Homo Religius*, yaitu makhluk yang memiliki fitrah beragama (dalam hal ini agama Islam) untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama sekaligus menjadikan agama sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku.

Salah satu masa yang harus dilewati oleh seseorang dalam perkembangan kehidupannya adalah masa remaja. Para remaja biasanya sedang berada pada masa transisi, dimana pada masa itu diperlukan penyesuaian diri dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Status remaja dalam masa transisi yang sedang mencari identitas diri tidak terlepas dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan sehingga dalam masa tersebut, tidak sedikit remaja yang mengalami ketidakstabilan, kebingungan dalam menghadapi nilai-nilai dan kehidupan sosial yang baru, sehingga dlam kondisi remaja demikian bisa memberi peluang bagi remaja kea rah kenakalan. Menurut (Fridani, 2002), salah satu hal yang bisa mengendalikan kenakalan remaja adalah dengan nilai-nilai religi yang telah diinternalisasikan dalam diri remaja.

Individu yang menjadikan agama sebagai pertimbangan dalam bersikap dan berperilakunya memungkinkan ia untuk melaksanakan semua konsekuensi dari agama yang telah diyakininya, melakukan perintah dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan oleh peraturan agama dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu (Sarwono, 2002) mengungkapkan bahwa agama merupakan bagian penting dalam jiwa seseorang yang bisa mengendalikan atau menjadi stabilisator perilaku seseorang tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak tau pandangan masyarakat.

Dalam hubungannya dengan kenakalan remaja, nilai-nilai agama yang telah terinternalisasi dengan aturan agamanya, segala tindakan yang akan dilakukannya merasa selalu diawasi oleh nilai-nilai agama Islam yang dianutnya. Ketika ia akan melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan nilai agama, maka keimanannya akan segera bertindak bahwa hal tersebut dalam aturan agamanya. Misalnya seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan berbohong, keluyuran, kabur dari rumah, keluyuran, menggunakan bahasa yang tidak sopan, perilaku ugal-ugalan, membolos, seks pra-nikah dan lain sebagainya yang mengarah pada tindakan kecenderungan perilaku nakal.

D. Kerangka Teoritik

Agama merupakan kebutuhan jiwa atau *psychis* manusia yang akan mengatur serta mengendalikan perilaku, pandangan hidup, sikap dan cara menghadapi seiap masalah dalam hidup. Penanaman agama sedari dini kepada anak-anak merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, yang mana nantinya akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan perilaku seseorang secara otomatis daridalam dirinya (Daradjat Z. , 1982).

Salah satu masa yang harus dijalani seseorang dalam perkembangan hidupnya adalah masa remaja. masa remaja adalah masa transisi, dimana masa itu sangat memerluan penyesuaian diri yang baik. Remaja yang dalam masa transisi mereka sedang mencari jati diri atau identitas diri dan tidak terlepas dari masalah yang mengikuti dalam masa pertumbuhan sehingga dalam masa tersebut, tidak sedikit remaja yang mengalami ketidakseimbangan atau kebingungan dalam menghadapi nilai dan kehidupan sosial yang baru. Sehingga remaja yang mengalami kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian dapat memberi peluang bagi remaja ke jalan kenakalan. Dalam penelitian (Rachmawati D.V, 2002) salah satu hal yang bisa mengontrol kenakalan remaja adalah dengan adanya nilai-nilai agama yang telah diinternalisasikan dalam diri remaja.

Agama menjadikan seseorang sebagai pertimbangan dalam berperilau dan bersikap sesuai dengan aturan agama, melakukan semua yang diperintahkan oleh ajaran dalam agamanya, menjauhi semua yang dilarang dalam agama. Kemudian (Sarlito W. S., 2010) berpendapat bahwa agama adal bagian terpenting dalam jiwa seseorang yang dapat mengendalikan atau menjadi ontrol perilaku seseorang untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat.

Dalam hubungannya dengan kenakalan remaja adalah nilai-nilai agama yang telah terinternalisasi dalam hidupnya dengan aturan agamanya, segala perbuatan yang akan dilakukan measa selalu diawasi atau dikontrol oleh nilai-nilai agama yang dianutnya. Ketika seorang remaja melanggar aturan dalam agama yang dianutnya maka keimanannya akan segera bertindak sebagai pengontrol yang sesuai dengan ajaran agamanya. Seperti contoh perilaku tawuran, mabuk-mabukan, pemerkosaan, seks pra nikah, mencuri dan lain sebagainya yang akan mengarah pada tindakan perilaku nakal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

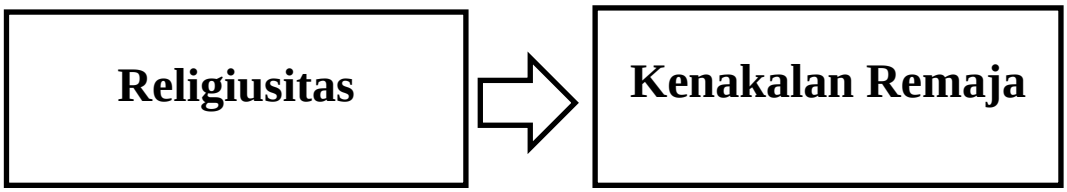

Gambar 1.1

Hubungan Religiusitas dengan Kenakalan Remaja

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah hipotesis satu arah. dimana hipotesis yang hanya berisi pernyataan mengenai adanya hubungan antara kedua hubungan variable X dan variable Y. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H^a : Ada hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada remaja yang di rehabilitsi sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, karena untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Sehingga tidak dapat manipulasi variabel (Creswell, 2012). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Penghuni Panti Rehabilitasi Sosial di UPT ANKN Rehsos Balongsari Surabaya.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam (Noor, 2011). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol “Y” dan variabel bebas (*independent variable*) dengan simbol “X”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pembagian variabel-variabel yang henda diteliti sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (X) : Religiusitas
b. Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004). Adapun definisi operasional dalam penilitian ini sebagai berikut :

a. Religiusitas : yaitu suatu kepercayaan yang diyakini oleh seseorang dan di dalamnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang menunjukkan ketaatan seorang tersebut pada agamanya, yang ditandai dengan lima dimensi religiusitas menurut (Stark, 1965) sebagai berikut :

a) Dimensi Keyakinan atau Ideologi

Pada dimensi ini seseorang memilii pengharapan dengan berpegang teguh pada suatu ideologi. Dengan maksud seorang hamba memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran-ajaran yang sangat fundamental yang didalamnya termasuk bagaimana seorang hamba meyakini adanya Allah SWT, adanya malaikat-malaikat Allah, dan Rosul utusan Allah. semua agama memegang teguh segala hal keyakinan agar para penganut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan untuk taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama tetapi juga di antara tradisi-tradisi agama yang sama

b) Dimensi Peribadatan atau pelaksanaan agama (Ritual)

Dalam dimensi ini mencakup semua perilaku beribadah sebagai tujuan komitmen seorang hamba pada agama yang dianutnya atau dipercayainya. Perilaku tersebut di dalamnya adalah melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji. Dan juga di dalamnya terdapat dua hal yang penting yaitu praktik dan ketaatan seorang hamba.

c) Dimensi Ihsan atau Penghayatan

Dimensi ini didalamnya terdapat bagaimana pengalaman seorang hamba mengenai religiusitas, perasaan seseorang terhadap agama, persepsi dan sensasi yang telah dialami individu.

d) Dimensi Pengetahuan Agama

Dalam dimensi ini mengenai bagaimana keilmuwan individu terhadap agama, baik apa saja yang diketahui, dan apa saja yang sudah individu pahami dalam ajaran agama yang tercantum dalam kitab Suci yang akan individu kerjakan dan taati untuk pelaksanaan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Dimensi Pengalaman

Dalam dimensi ini melihat perilaku individu yang terdorong dari ajaran keagamaan. Dalam hal ini individu memiliki kekuatan keyakinan tentang agama, bagaimana praktiknya, kejadian yang dialaminya yang menjadi sebuah pengalaman dari hari ke hari. Pada dimensi pengalaman ini berwujudkan bagaimana terdorong untuk berbuat baik seperti diantaranya senang membantu sesama, dan bagaimana individu memperlakukan orang lain dengan baik.

.

b. Kenakalan Remaja :yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dengan rentang usia 13-18 tahun. Perilaku tersebut mempunyai tujuan yang asosial atau amoral yakni dengan perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan nilai sosial dan moral yang ada di lingkungan hidupnya baik di sekolah ataupun di masyarakat. Menurut (Jensen dalam Sarlito W. S., 2010) sebagai berikut :

a) Kenakalan yang dapat mengakibatkan korban secara fisik pada orang lain contoh seperti tawuran, penganiayaan, pengambilan nyawa seseorang, pencabulan dan pemerkosaan.

b) Kenakalan yang dapat mengakibatkan korban secara materi finansial contohnya seperti pencopetan, pencurian, pemalakan, dan pemerasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kenakalan bentuk sosial yang mengakibatkan kerugian atau korban di pihak orang lain, contohnya seperti penyalahgunaan zat adiktif, hubungan seks pranikah, dan pelacuran.

d) Kenakalan yang tidak mau mengakui status contohya seperti tidak mengakui status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau tidak menerima nasehat dari orang tua, dan remaja yang membolos sekolah karena tidak ingin mengakui sebagai pelajar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu penelitian selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi dan sampel untuk penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data akan diperoleh (Arikunto, 2006).

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini diharuskan memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek yang lainnya. Dari populasi ini dapat diambil contoh atau sampel yang diharapkan mampu mewakili populasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sama yaitu remaja yang sedang dalam masa Rehabilitasi Sosial UPT PRSMP Surabaya. Peneliti memilih Rehabilitasi Sosial UPT PRSMP di Surabaya dikarenakan UPT tersebut milik pemerintah Jawa Timur, dimana remaja yang bermasalah dari berbagai penjuru daerah di Jawa TImur di masukkan ke dalam UPT Rehabilitasi tersebut.

Menurut (Arikunto S. , 2013) jika jumlah populasi kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan untuk diajdikan sebagai sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Untuk penelitian ini maka peneliti melakukan pengambilan sampel secara menyeluruh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 (<100). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 remaja yang sedang dalam masa Rehabilitasi Sosial UPT PRSMP Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai jumlah remaja yang sedang dalam masa Rehabilitasi Sosial UPT PRSMP Surabaya berjumlah 30 remaja diantaranya dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu remaja penghuni Rehabilitasi Sosial yang berhadapan dengan hukum, dan kelompok lainnya adalah remaja nakal atau remaja nakal yang dapat berkemungkinan berhadapan dengan hukum. Disini peneliti mengambil kelompokremaja penghuni Rehabilitasi Sosial yang berhadapan dengan hukum dikarenakan kelompok tersebut memiliki kecenderungan terhadap variabel kenakalan remaja sehingga mereka masuk dalam Rehabilitasi Sosial.

E. Instrumen Penelitian

Dalam instrument penelitian ini peneliti menggunakan dua skala variabel yang akan diteliti, yaitu skala Religiusitas dan skala Kenakalan Remajasebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Religiusitas

a. Definisi Operasional Religiusitas

Religiusitas yaitu suatu kepercayaan yang diyakini oleh seseorang dan di dalamnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang menunjukkan ketaatan seorang tersebut pada agamanya, yang diukur dengan menggunakan lima dimensi religiusitas menurut (Stark, 1965).

b. Alat Ukur Religiusitas

Dalam skala ini mengadaptasi dari Sony (2013) disusun berdasarkan pembagian dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh (Stark, 1965). Alat ukur ini yang terdiri atas 15 item dengan opsi jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) yang diukur melalui model alat ukur skala likert. Pada pernyataan favorable yaitu pernyataan yang mendukung pada objek yang diukur. Sedangkan pada pernyataan unfavorablemerupakan pernyataan yang tidak mendukung pada objek yang diukur (Windiyani, 2012).

Pada pernyataan *favourable* nilai bergerak dari empat sampai satu. Pilihan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya pernyataan *unfavorable* bergerak dari angka satu sampai empat. Pilihan Sangat Tidak Setuju (STS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Setuju (S) diberi skor 3, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4.

Berikut ini mengadaptasi dari Sony (2013) disusun berdasarkan pembagian dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh (Stark, 1965):

a) Keyakinan religiusitas, seperti contoh meyakini ke-Esa-an Allah SWT, percaya akan adanya hari kebangkitan setelah mati.
b) Peribadatan, melaksanakan yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam seperti contoh melakakukan Shalat sesuai waktu yang ditetapkan, zakat, puasa, dan ibadah lain.
c) Pengalaman religiusitas, melaksanakan hubungan dengan sesame manusia dan dengan lingkungan sekitar dengan baik, seperti contoh saling tolong menolong, bersikap ramah dan lemah lembut, menghargai waktu, dan menjaga lingkungan sekitarnya.
d) Penghayatan, yaitu bagaimana kedekatan seseorang dengan Alloh SWT dilihat dari dalam kehidupan sehari-hari.
e) Pengetahuan, seberapa mengerti seseorang mengenai pengetahuan tentang agama Islam, mulai dari akidah, akhlak, dan pengetahuan Al-Qur’an dan Hadist.

Adapun *Blue Print* untuk Skala Religiusitas sesuai dengan dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh (Stark, 1965) sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
***Blue Print* Skala Religiusitas**

No	Dimensi	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			Favourable	Unfavourable	
1.	Keyakinan Religiusitas	Keyakinan Pada Rukun Iman	1, 35	4	
		Keyakinan pada kebenaran Agama	3	8, 36	
		Keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang sudah diajarkan di dalam agama	11	14, 37	9
2.	Peribadatan	Sholat	9, 38	18	
		Puasa	5	22	7
		Zakat	15	26	
3.	Pengalaman Religiusitas	Menolong Sesama	7	12	
		Bersikap ramah dam baik pada orang lain	17, 40	20	9
		Tidak melecehkan	29	28	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang lain			
		Menjaga dan merawat lingkungan	31	6	
4.	Penghayatan	Perasaan dekat dengan Allah SWT	23	10	
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT	27	24, 39	7
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	33	2	
5.	Pengetahuan Religiusitas	Pengetahuan akidah	25	30	
		Pengetahuan ibadah	13	16	
		Pengetahuan akhlak	19	34	8
		Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits	21	32	
Total			20	20	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan Reliabilitas Religiusitas

1) Validitas Religiusitas

Validitas merupakan ketetapan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan valid atau tidak, tergantung pada alat ukur tersebut mampu atau tidaknya mencapai tujuan pengukuran yang diharapkan secara tepat (Azwar, 2013).

Uji validitas dikatakan valid apabila tes tersebut memberikan hasil yang tepat dan akrat sesuai dengan tujuan dan sasaran. Korelasi item total dipakai untuk memilih item yang mempunyai nilai tabel ≥ 0.300 yang memiliki arti bahwa item yang koefisien korelasinya bernilai minimal 0.300 menunjukkan nilai dayadiskriminasi dianggap akurat. Sebaliknya, jika nilai r tabelnya ≤ 0.300 maka nilai daya item tersebut dikatakan rendah (Azwar, 2010).

2) Reliabilitas Religiusitas

Reliabilitas mengacu pada konsentrasi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Tinggi rendahnya tingkat reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2013). Pengujian reliabilitas pada alat ukur kepuasan pernikahan dilakukan dengan bantuan program computer SPSS *for windows versi* 16.00 dengan teknik *Cronbach's Alpha* yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini menurut Hair (2010) menyatakan bahwa nilai tingkat reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,0-0,20 maka tingkat keandalannya adalah kurang andal (reliabilitas kurang), jika nilainya adalah 0,20 – 0,40 maka menunjukkan agak andal (reliabilitas agak tinggi), nilai >0,40 – 0,60 menunjukkan cukup andal (reliabilitas cukup tinggi), nilai >0,60 – 0,80 menunjukkan andal (reliabilitas tinggi), dan nilai >0,80 – 1,00 menujukkan sangat andal (reliabilitas sangat tinggi).

2. Kenakalan Remaja

a. Definisi Operasional Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dengan rentang usia 13-18 tahun. Perilaku tersebut mempunyai tujuan yang asosial atau amoral yakni dengan perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan nilai sosial dan moral yang ada di lingkungan hidupnya baik di sekolah ataupun di masyarakat yang diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya.

b. Alat Ukur Kenakalan Remaja

Dalam skala ini mengadaptasi dari Sri Wahda (2011) yang disusun oleh Jensen (dalam Sarlito W. S., 2010). Alat ukur ini terdiri atas 40 item dengan opsi jawaban Sering (S), Jarang (J),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernah (P), Tidak Pernah (TP) yang diukur melalui model alat ukur skala guttman.Pada pernyataan tersebut nilai bergerak dari empat sampai satu. Sering (S) diberi skor 4, Jarang (J) diberi skor 3, Pernah (P) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Adapun *Blue Print* skala ini menggunakan skala Kenakalan Remajayang diadaptasi dari Sri Wahda (2011) yang disusun oleh Jensen (dalam Sarlito W. S., 2010) sebagai berikut :

tabel 2.2

***Blue Print* Skala Kenakalan Remaja**

No	Aspek	Sebaran Aitem	Total
1.	Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 7	6
2.	Perilaku yang menimbulkan korban materi	6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20	11
3.	Perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	16, 18, 19, 21. 22, 23, 24, 25, 26, 29, 33	11
4.	Perilaku yang melawan status	27, 28, 30, 31, 32,34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan Reliabilitas Kenaalan Remaja

1) Validitas Kenakalan Remaja

aliditas merupakan ketetapan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan valid atau tidak, tergantung pada alat ukur tersebut mampu atau tidaknya mencapai tujuan pengukuran yang diharapkan secara tepat (Azwar, 2013).

Uji validitas dikatakan valid apabila tes tersebut memberikan hasil yang tepat dan akrat sesuai dengan tujuan dan sasaran. Korelasi item total dipakai untuk memilih item yang mempunyai nilai tabel ≥ 0.300 yang memiliki arti bahwa item yang koefisien korelasinya bernilai minimal 0.300 menunjukkan nilai daya diskriminasi dianggap akurat. Sebaliknya, jika nilai r tabelnya ≤ 0.300 maka nilai daya item tersebut dikatakan rendah (Azwar, 2010).

2) Reliabilitas Kenakalan Remaja

Reliabilitas mengacu pada konsentrasi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Tinggi rendahnya tingkat reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2013). Pengujian reliabilitas pada alat ukur kepuasan pernikahan dilakukan dengan bantuan program computer SPSS *for windows versi* 16.00 dengan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cronbach's Alpha yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya.

Dalam hal ini menurut Hair (2010) menyatakan bahwa nilai tingkat reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,0 – 0,20 maka tingkat keandalannya adalah kurang andal (reliabilitas kurang), jika nilainya adalah 0,20 – 0,40 maka menunjukkan agak andal (reliabilitas agak tinggi), nilai >0,40 – 0,60 menunjukkan cukup andal (reliabilitas cukup tinggi), nilai >0,60 – 0,80 menunjukkan andal (reliabilitas tinggi), dan nilai >0,80 – 1,00 menujukkan sangat andal (reliabilitas sangat tinggi).

F. Analisis Data

Sebelum mengajukan analisis data akan dilakukan uji prasyarat. fungsi dari uji prasyarat untuk mengetahui analisis data dapat dilanjutkan untuk menyusun hipotesis ini dapat dilanjutkan atau tidak,rancangan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan analisis data menggunakan *Spearman rho* yang akan dianalisis statistik menggunakan SPSS versi 16.

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui data yang di ambil berdistribusi normal atau tidak. (Noor, 2011) Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan kaidah apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi >0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi <0,05 dapat dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. **Uji Linieritas**

Di gunakan untuk mengetahui apakah variabel Religiusitas dengan kenakalan remajamemiliki hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan dalam mengetahui linieritas hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika P>0.05, maka hubungannya linier,sebaiknya jika P<0.005, maka dapat dikatakan hubungannya tidak linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap awal ini peneliti merumuskan fenomena yang terjadi saat ini tentang Kenakalan Remaja dengan Religiusitas Remaja. Rehabilitasi Sosial Anak Korban Narkoba Surabaya ditetapkan oleh peneliti sebagai lokasi penelitian dan subyek penelitian berfokus kepada anak yang berhadapan dengan hukum yang berada di Rehabilitasi Sosial ANKN Surabaya. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kesesuaian fenomena dan teori yang sedang terjadi, kemudian peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi tempat Rehabilitasi untuk mendapatkan izin dan menanyakan jumlah subjek pada salah satu staf UPT Rehabilitasi Sosial Surabaya untuk mendapatkan ijin melakukan penelitian di Rehabilitasi Sosial Surabaya.

Dari hasil obrolan yang telah di lakukan dengan salah satu staf UPT Rehabilitasi Sosial mendapat jawaban bahwa para remaja yang di rehabilitasi mengalami berbagai macam masalah, diantranya yaitu seperti tawuran, pencurian, narkoba, bahkan pasal persetubuhan. Berdasarkan data yang diberikan oleh Kepala Rehabilitasi Sosial Surabaya, diketahui bahwa remaja rehabilitasi yang ada di Rehabilitasi Sosial berjumlah 30 remaja data diambil pada tahun 2019. Dengan demikian populasi atau kelompok subyek dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini berjumlah 30 dan sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasi

Setelah populasi dan sampel sudah peniliti tetapkan maka selanjutnya peneliti mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk terjun di lapangan, yaitu kuesioner dan surat izin. Peneliti meminta surat izin ke pihak akademik fakultas untuk ditujukan kepada beberapa Dinas terkait, diantaranya Bakesbangpol Surabaya, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Dan terakhir UPT Rehabilitasi Sosial. Kemudian setelah itu peneliti mengkoreksi kembali kuisoner yang akan dibagikan dengan cara *Expert Judgement*. Tujuan dilakukannya *expert judgment* adalah untuk memberikan masukan pada skala yang telah dibuat apakah setiap pernyataannya sudah sesuia dan siap untuk diberikan kepada subjek. Jika didalam skala tersebut masih dirasa kurang tepat kalimat dan pernyataannya maka harus dilakukan perbaikan dalam kalimatnya. Apabila kalimatnya tidak sesuai untuk disebarkan kepada subjek maka pernyataan tersebut harus dihapus. Apabila skala yang sudah di *expert judgment* dan telah diperbaiki isi dalam pernyataannya maka skala tersebut sudah siap untuk disebarkan kepada subjek penelitian. Setelah Expert Judgement maka peneliti langsung memperbaiki kuisoner dan kembali konfirmasi pada Dosen pembimbing. Kuisoner sudah jadi maka peneliti langsung turun lapangan untuk mengambil data

Pada pelaksanaan penelitian pengambilan data dilakukan dengan membagikan skala kepada subjek yang merupakan remaja penghuni panti Rehabilitasi Sosial. Pembagian skala dilakukan menggunakan angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kuesioner). Skala disebarkan pada 30 remaja penghuni panti Rehabilitasi Sosial Surabaya.

Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan kritetria yang ditentukan oleh peneliti maka barulah peneliti melakukan analisis dan menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Deskrpsi Hasil Penelitian

A. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 subjek yang mana merupakan penghuni panti Rehabilitasi Sosial Surabaya Jl. Balongsari Dalam I No. 1, Perak Barat, Surabaya Barat, Kota Surabaya. Selanjutnya akan dijelaskan memngenai gambaran sampel berdasarkan jenis kelamin dan usia.

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti tidak mengelompokkan data responden berdasarkan jenis kelamin subjek, karena hal tersebut sudah diketahui bahwa semua responden berenis kelamin laki-laki. Berikut ini adalah gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin subjek :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	30	100%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 30 responden yang menjadi subjek penelitian, diperoleh 30 responden laki-laki dengan presentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan.

2) Responden Berdasarkan Usia

Peneliti mengelompokkan data responden berdasarkan usia hal itu untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan kelompok usia nya. Berikut ini adalah gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelompok usia subjek :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Data responden berdasarkan usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase
14	1	3,3%
15	5	16,7%
16	7	23,3%
17	10	33,3%
18	7	23,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 11 bisa memberikan penjelasan bahwa data yang diperoleh mengenai responden berdasarkan usia 14 tahun yaitu berjumlah 1 orang dengan presentase 3,3%, usia 15 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase 16,7%, usia 16 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase 23,3%, sedangkan usia 17 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase 33,3%, dan usia 18 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase 23,3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi, Validitas, dan Reliabilitas Data

a. Deskripsi data Statistik

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari angka yang dipilah dengan metode statistik. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan hasil analisis deskriptif dari data yang sudah dianalisis yang umumnya mencakup jumlah subjek (N), mean skor skala (M), deviasi standar (σ), varian (s), skor minimum (Xmin) dan skor maksimum (Xmaks) serta statistic lain yang dirasa perlu (Azwar, 2013)

Tabel 3.3
Desripsi Data Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KenakalanRemaja	30	63.00	71.00	134.00	1.0280E2	21.14710
Religiusitas	30	54.00	83.00	137.00	1.1037E2	16.60595
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan deskripsi statistik pada tabel 13, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan subjek penelitian pada variabel Kenakalan Remaja dan Religiusitasadalah 30 orang. Skor terkecil (*minimum*) pada variabel Kenakalan Remaja yakni sebesar 71,00 skor terbesar (*maximum*) sebesar 83,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0280 dan standar deviasi sebesar 21,14710.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk variabel Religiusitasskor terkecil (*minimum*) pada variabel ini yakni sebesar 83,00 dan memiliki skor terbesar (*maximum*) sebesar 137,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1037 dan standar deviasi sebesar 16,60595.

b. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas Data

Adapun hasil yang didapat setelah uji validitas, instrument ini memiliki tinggi validitas yang baik dan instrument ini layak digunakan untuk penelitian. Hal ini terbukti dari hasil uji yaitu dari 40 item terseleksi, terdapat 28 item yang mempunyai daya diskriminasi item lebih dari ketetapan r tabel yaitu ≥ 0.329 atau dapat dikatakan daya diskriminasi tinggi (Azwar, 2013). Adapun daya diskriminasi item terseleksi skala religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Pembanding r Tabel	Keterangan Diskriminasi
VAR00001	-.009	0. 329	Tidak Valid
VAR00002	-.157	0. 329	Tidak Valid
VAR00003	.307	0. 329	Tidak Valid
VAR00004	.011	0. 329	Tidak Valid
VAR00005	.488	0. 329	Valid
VAR00006	.531	0. 329	Valid
VAR00007	.430	0. 329	Valid
VAR00008	.651	0. 329	Valid
VAR00009	.596	0. 329	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VAR00010	.221	0. 329	Tidak Valid
VAR00011	.848	0. 329	Valid
VAR00012	.080	0. 329	Tidak Valid
VAR00013	.783	0. 329	Valid
VAR00014	.435	0. 329	Valid
VAR00015	.608	0. 329	Valid
VAR00016	.668	0. 329	Valid
VAR00017	.309	0. 329	Tidak Valid
VAR00018	.543	0. 329	Valid
VAR00019	.276	0. 329	Tidak Valid
VAR00020	-.722	0. 329	Tidak Valid
VAR00021	.564	0. 329	Valid
VAR00022	.675	0. 329	Valid
VAR00023	.464	0. 329	Valid
VAR00024	.141	0. 329	Tidak Valid
VAR00025	.531	0. 329	Valid
VAR00026	.691	0. 329	Valid
VAR00027	.444	0. 329	Valid
VAR00028	.649	0. 329	Valid
VAR00029	.517	0. 329	Valid
VAR00030	.429	0. 329	Valid
VAR00031	.476	0. 329	Valid
VAR00032	.576	0. 329	Valid
VAR00033	.601	0. 329	Valid
VAR00034	.758	0. 329	Valid
VAR00035	.742	0. 329	Valid
VAR00036	.360	0. 329	Valid
VAR00037	.197	0. 329	Tidak Valid
VAR00038	.161	0. 329	Tidak Valid
VAR00039	.829	0. 329	Valid
VAR00040	.566	0. 329	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil yang didapat setelah uji validitas, instrument ini memiliki tinggi validitas yang baik dan instrument ini layak digunakan untuk penelitian. Hal ini terbukti dari hasil uji yaitu dari 40 item terseleksi, terdapat 30 item yang mempunyai daya diskriminasi item lebih dari ketetapan r tabel yaitu ≥ 0.329 atau dapat dikatakan daya diskriminasi tinggi (Azwar, 2013). Adapun daya diskriminasi item terseleksi skala Kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kenakalan Remaja

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Pembanding r Tabel	Keterangan Diskriminasi
VAR00001	.377	0. 329	Valid
VAR00002	.393	0. 329	Valid
VAR00003	.693	0. 329	Valid
VAR00004	.609	0. 329	Valid
VAR00005	.439	0. 329	Valid
VAR00006	.736	0. 329	Valid
VAR00007	.445	0. 329	Valid
VAR00008	.201	0. 329	Tidak Valid
VAR00009	.771	0. 329	Valid
VAR00010	.785	0. 329	Valid
VAR00011	.374	0. 329	Valid
VAR00012	.467	0. 329	Tidak Valid
VAR00013	.865	0. 329	Valid
VAR00014	.814	0. 329	Valid
VAR00015	.906	0. 329	Valid
VAR00016	.000	0. 329	Tidak Valid
VAR00017	.602	0. 329	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VAR00018	.590	0. 329	Valid
VAR00019	.336	0. 329	Valid
VAR00020	.038	0. 329	Tidak Valid
VAR00021	.726	0. 329	Valid
VAR00022	-.002	0. 329	Tidak Valid
VAR00023	.437	0. 329	Valid
VAR00024	.793	0. 329	Valid
VAR00025	.311	0. 329	Tidak Valid
VAR00026	.717	0. 329	Valid
VAR00027	.568	0. 329	Valid
VAR00028	-.378	0. 329	Tidak Valid
VAR00029	-.229	0. 329	Tidak Valid
VAR00030	.850	0. 329	Valid
VAR00031	.248	0. 329	Tidak Valid
VAR00032	.301	0. 329	Tidak Valid
VAR00033	.781	0. 329	Valid
VAR00034	.800	0. 329	Valid
VAR00035	.382	0. 329	Valid
VAR00036	.384	0. 329	Valid
VAR00037	.681	0. 329	Valid
VAR00038	.515	0. 329	Valid
VAR00039	.532	0. 329	Valid
VAR00040	.827	0. 329	Valid

2) Reliabilitas Data

Dalam peneliian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS *for windows versi* 16.00 untuk mnegkaji skala yang digunakan dalam penelitian, dengan hasil sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Reliabilitas Statistik

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Religiusitas	0.942	29
Kenakalan Remaja	0.951	30

Hasil uji reliabilitas variabel kepuasan pernikahan, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.942, maka reliabilitas alat ukur adalah baik, sedangkan untuk variabel *marital expectation* diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0.951 maka reliabilitasnya juga baik. Kedua variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya aitem-aitemnya reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.Dikatakan reliable karna nilai koefisiensi reliabilitas lebih dari 0,700 (Azwar, 2013).

C. Hasil

Dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat untuk mengetahui teknik apa sajakah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis uji hipotesis pada penelitian ini. Jika pada saat uji prasyarat data yang berdistribusi normal dan mempunyai hubungan linier maka untuk tahap uji analisis dapat duganakan analisis parametrik, yakni korelasi *product moment.* Namun jika dari uji prasyarat hasil yang didapat data yang bebas dari distribusi normal dan mempunyai hubungan linier maka untuk uji hipotesis digunakan analisis *non* parametrik, yakni korelasi *spearman rho.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini terdapat dua kali uji prasyarat yang akan digunakan yakni uji normalitas dan uji linieritas. Berikut penjelasan dari masing masing uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini.

1) **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bagaimana kenormalan distribusi sebaran skor variabel jika terjadi penyimpangan maka untuk mengetahui sejauh mana penyimpangan tersebut. Jika signifikansi > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal, begitupun juga sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2013). Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS for windows versi 23 yaitu dengan uji Kolmogorov - Smirnov. Dan data yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Tabel Uji Normalitas

Variabel	**Kolmogorov-Smirnov[a]**			**Keterangan**
	Statistic	**df**	**Sig.**	
Kenakalan Remaja	0,228	30	0,000[c]	Bebas
Religiusitas	0,107	30	0,200[c]	Distribusi tidak normal

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogrov-smirnov* pada tabel 14 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kenakalan Remajasebesar 0,000 < 0,05, sedangkan nilai signifikansi variabel Religiusitas sebesar 0,200 < 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel diatas diperoleh hasil signifikansi sebesar < 0,000 sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disimpulkan bahwa pada data variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

2) **Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel Kenakalan Remaja dan Religiusitas memiliki hubungan yang linier. Prinsip yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara kedua variabel antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah signifikansi >0,05 maka dapat dikatakan hubungannya linier, begitupun sebaliknya jika signifikansi <0,05 maka maka hubungan tidak linier. Data dari variabel penelitian diuji linieritas sebarannya dengan menggunakan program SPSS for windows versi 16.00 Dengan hasil yang didapatkan.

Tabel 3.8
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linearity	Taraf signifikansi	Keterangan
Kenakalan Remaja Religiusitas	60.211	0.180	Linier

Hasil uji linearitas antara kedua variabel yakni variabel Kenakalan Remaja dan Religiusitas menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0.180> 0,05 dimana berarti variabel Kenakalan Remaja dan Religiusitas mempunyai hubungan yang linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dengan demikian kedua variabel tersebut dapat diuji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *spearman rho.*

A. Pengujian Hipotesis

Hubungan Kenakalan Remaja dan Religiusitas didapat dengan cara menghitung koefisien korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *Spearman Rho* dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) for windows versi 16.00, dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 1% atau 0,01. Adapun hasil uji statistik hipotesis dari penelitian ini didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tabel Uji Hipotesis

Correlations

			Kenakalan Remaja	**Religiusitas**
Spearman's rho	**Kenakalan Remaja**	Correlation Coefficient	1,000	-0,640**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	30	30
	Religiusitas	Correlation Coefficient	-0,640**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Kenakalan Remaja dengan Religiusitas pada remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya. Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel 16 hasil uji korelasi , diketahui memiliki korelasi sebesar 0,006 dengan signifikansi -0,640. Karena signifikansi < 0,05 maka hipotesis yang diajukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Kenakalan Remaja dengan Religiusitas pada remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya.

Berkaitan dengan besaran harga koefisien korelasi, harga koefisien korelasi berkisar mulai dari 0 (tidak ada korelasi sama sekali) sampai dengan 1 (korelasi sempurna). Dimana jika semakin tinggi harga koefisien korelasinya maka semakin kuat korelasinya, dan sebaliknya. Berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar -0,640 maka bisa bisa dikatakan bahwa variabel Kenakalan Remaja dengan Religiusitas pada remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya memiliki korelasi yang tinggi.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara 0,00 sampai 1,00, Adapun kriteria penafsirannya adalah sebagai berikut :

0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi

0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah

0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang

0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi

0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna

Tanda positif (-) pada harga koefisien korelasi juga dapat berpengaruh pada penafsiran hasil analisis korelasi. Pada harga koefisien korelasi terlihat ada dua tanda positif (+) yang bermakna bahwa adanya hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding lurus. Semakin tinggi x akan diikuti dengan semakin tinggi y, dan dan sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kenakalan Remaja dengan Religiusitas pada remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya. Sebelum melakukan analisis statistik dengan menggunakan analisis *spearman rho.* Dimana sebelum melakukan uji hipotesis peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang mana uji prasyarat ini terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dengan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Hasil uji normalitas didapatkan nilai sig.= 0,000 > 0,05 dan 0,200 > 0,05. Karena nilai signifikansi dan uji normalitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal berikutnya hasil uji linieritas diperoleh nilai sig. = 0,180 > 0,05 artinya data hubungannya linier.

Hasil uji analisis korelasi seperti yang terlihat pada tabel 16, didapatkan memiliki korelasi sebesar 0,006 dengan signifikansi -0,640. Karena signifikansi < 0,05 maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Kenakalan Remaja dengan Religiusitas pada remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya.

nilai signifikansi 0,000 dikarenakan signifikansi > 0,05. Artinya terdapat hubungan antara Kenakalan Remaja dengan Religiusitas pada remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya.

Selain itu arah hubungan yang terjadi Kenakalan Remaja dengan Religiusitas pada remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif. Dimana nilai korelasi atau kekuatan hubungan antar varabel didapat --0,640. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu mendapat hubungan negatif antara Kenakalan Remaja dengan Religiusitas. Artinya semakin tinggi tingkat Kenakalan Remaja maka Religiusitas semakin rendah. Adapun hubungan yang terjadi antara kedua varibel tersebut adalah tinggi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remajaadalah Religiusitas. Dimana ketika remaja memiliki tingkat Kenakalan Remajayang tinggi maka tingkat Religiusitas nya rendah.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang telah dilakukan oleh Lidya Sayidatun Nisy (2012) mengungkapkan bahwa tidak adanya hubungan antara nilai religiusitas dengan kenakalan remaja. Begitu juga disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara nilai kecerdasan emosional terhadap kenakalan remaja. Sehingga kesimpulannya adalah keduanya tidak saling berhubungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atika Oktaviani Palupi dkk (2013) menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif *religiusitas* dengan kenakalan remaja. Jadi menunjukkan semakin tinggi religiusitas maka diikiuti dengan rendahnya perilaku kenakalan remaja.

Duratun Nasikhah dalam penelitiannya (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja. Sani Aulia Rachma dan Lilim Halimah (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara *religiusitas dengan* kenakalan remajakategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status Offense. Selanjutnya Robana dkk meneliti (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan tingginya tingkat religiusitas dan rendahnya tingkat kenakalan remaja.

Sriyanto dkk juga meneliti (2014) dengan hasil penelitian bahwa apabila perilku asertif meningkat maka ditemukan bahwa menurunnya perilaku kecenderungan kenakalan remaja. Kemudian Amelia Dwi Syifaunnufush dkk meneliti (2017) menunjukkan hasil penelitian mempunyai hubungan yang negatif dengan kedua variable dengan kperilaku kenakalan remaja.

Adapun penyebab munculnya perilaku kenakalan remaja yang dikemukakan oleh (Willis, 2008) salah satunya adalah pengetahuan remaja tentang religiusitas yang rendah dapat membuat remaja melanggar norma. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Robana dkk menunjukkan hasil religiusitas berhubungan negatif dengan kenakalan remaja. Yang artinya religiusitas memiliki peran dalam kenakalan remaja.

Pada hasil uji deskripsi statistik pada penelitian ini dapat diketahui hasil analisis sebagai berikut, analisis pada penelitian varibel Kenakalan Remaja didapatkan nilai N (Jumlah subjek) sebanyak 30. Dari 30 subjek didapatkan dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan subjek penelitian pada variabel Kenakalan Remaja dan Religiusitasadalah 30 orang. Skor terkecil (*minimum*) pada variabel Kenakalan Remaja yakni sebesar 71,00 skor terbesar (*maximum*) sebesar 83,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1,0280 dan standar deviasi sebesar 21,14710. Sedangkan untuk variabel Religiusitasskor terkecil (*minimum*) pada variabel ini yakni sebesar 83,00 dan memiliki skor terbesar (*maximum*) sebesar 137,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1037 dan standar deviasi sebesar 16,60595.

Maka dapat dilihat dari penjabaran diatas bahwa kebanyakan remaja penghuni panti rehabilitasi sosial Surabaya memiliki tingkat Kenakalan Remaja pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 64%.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan selama proses pelaksanaanya. Pertama, jumlah repsonden penelitian ini kurang representatif. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang tersedia pada saat itu berjumlah 30 remaja penghuni panti rehabilitasi sosial.

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dengan menyempurnakan prosedur penelitian dan memperhatikan fakto-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini juga mempunyai kelebihan, belum terdapat penelitian terdahulu mengenai hubungan religiusitas dengan kenakalan remaja pada remaja penghuni panti rehabilitasi sosial, sehingga data yang dihasilkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan informasi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, semua hipotesis yang ditetapkan diawal penelitian ini terbukti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara Kenakalan Remaja dengan Religiusitas pada remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya. Hal tersebut terlihat bahwa antara varibael Kenakalan Remaja dengan Religiusitas mempunyai hubungan yang signifikan. Selain itu juga nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil yang negatif. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu terdapat hubungan antara Kenakalan Remaja dengan Religiusitas pada remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya. Artinya jika semakin tinggi nilai Kenakalan Remaja maka nilai Religiusitasakan semakin rendah.

Dapat disimpulkan bahwa Remaja penghuni Panti rehabilitasi Sosial Surabaya rata-rata memiliki tingkat Kenakalan dan Religiusitas dalam kategori tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran dari peneliti diantaranya :

1. Untuk penelitian selanjutnya, yang akan mengambil tema yang sama atau akan melanjutkan penelitian ini mungkin akan lebih bervariasi dengan mengambil subjek remaja yang sedang mengalami Kenakalan Remaja, dapat dengan metode yang berbeda dan lebih mendalam yakni dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif eksperimental atau dengan kualitatif agar data yang didapat bisa lebih mendalam.

2. Untuk subjek penelitian, agar memperdalam tingkat religiusitas supaya terjadinya pelanggaran norma yang dilakukan mulai dari pencurian, pemerkosaan, tawuran, dan mabuk-mabukan semakin tahun semakin meningkat. Memberikan pengetahuan tentang agama meminimalisir kenakalan-kenakalan yang akan dilakukan remaja di masa yang akan datang. Remaja akan mengetahui apa saja kewajibannya, dan bisa berperilaku assertive jika kondisi lingkungan sosial kurang baik yang bisa mempengaruhi dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, D. (2001). *Psikologi Islami.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2004). *Reabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daradjat, Z. (1973). *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang.

Daradjat, Z. (1978). *Problema Remaja di Indonesia.* Jakarta: Bulan Bintang.

Daradjat, Z. (1982). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental.* Jakarta: PT. Gunung Agung.

Dister, N. S. (1989). *Psikologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius.

Dister, N. S. (1994). *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius.

Gunarsa, S. (1989). *Psikologi Remaja.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hurlock. (2006). *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Kartono, K. (2002). *Patologi II: Kenakalan Remaja.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Monks, F. (1989). *Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Muin, M. T. (1986). *Ilmu Kalam.* Jakarta: Widjaya.

Nur, G. M. (2011). *Teori-teori Psikologi.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rachmawati D.V, H. N. (2002). Hubungan Antara Kecenderungan Mengases Situs Porno dan Religiusitas pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 1-13.

Rahayu, S. M. (2002). Hubungan Islamic Parenting Dengan Religiusitas. *Jurnal Psikologi*, 37.

Sarlito. (1991). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali Press.

Sarlito, W. S. (2010). *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Stark, G. C. (1965). *Religion and Society In Tension.* Chicago: Rand McNally.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudarsono. (1990). *Kenakalan Remaja.* Jakarta: Rineka Cipta.

Thoules, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Willis, S. S. (2008). *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya.* Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id